

Edukasi dan Implementasi Pemilahan Sampah di Desa Babatan Saudagar Ogan Ilir

Dwi Indah Lestari¹, Rara Eka Dyla Putri², Isma Uly Maranggi³, Debi Anggun Sari⁴, Wahyu Triaji Rahadianto⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Teknologi Kimia Industri, Jurusan Teknik Kimia, Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang Indonesia

Received : 31 Maret 2026, Revised : 6 April 2026, Published : 18 April 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Dwi Indah Lestari

E-mail: dwiindahlest@polsri.ac.id

Abstrak

Kegiatan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat oleh tim dosen Program Studi Teknologi Kimia Industri Politeknik Negeri Sriwijaya bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga yang sebelumnya dilakukan tanpa pemilahan dan berpotensi menimbulkan pencemaran. Program menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi tentang pentingnya pemilahan sampah dari sumber, klasifikasi sampah organik, anorganik, dan B3, serta penerapan prinsip 3R. Materi disampaikan secara interaktif melalui slide, demonstrasi menggunakan sampah domestik, dan praktik pemilahan oleh peserta. Tim juga menyerahkan satu set tempat sampah terpilah kepada Kepala Desa sebagai sarana edukasi lanjutan. Kegiatan diikuti sekitar 20 peserta yang terdiri dari perangkat desa dan tokoh masyarakat. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan: sebelum kegiatan hanya 53% peserta memahami konsep pemilahan, sedangkan setelah edukasi 73% menyatakan materi sangat jelas dan mudah diterapkan. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran dan motivasi masyarakat terhadap pemilahan sampah dan menjadi langkah awal pembentukan budaya pengelolaan sampah berkelanjutan. Pendampingan lanjutan direkomendasikan untuk menjaga keberlanjutan program.

Kata kunci – desa babatan saudagar, edukasi, lingkungan, masyarakat, sampah

Abstract

The Community Service program conducted by the lecturers of the Industrial Chemical Technology Study Program, Politeknik Negeri Sriwijaya, aimed to enhance public knowledge and skills in household waste management, which was previously carried out without proper sorting and posed risks of pollution and health problems. The program adopted a participatory approach through preparation, implementation, and evaluation stages. The implementation included outreach on the importance of source-based waste sorting, classification of organic, inorganic, and hazardous waste (B3), and the application of the 3R principles. The material was delivered interactively through slides, demonstrations using domestic waste, and hands-on waste sorting by participants. The team also provided a set of three-color segregated waste bins to the Village Head as a continued educational tool. The activity involved around 20 participants, including village officials and community leaders. Evaluation results indicated a significant improvement: prior to the program, only 53% of participants understood the concept of waste sorting, whereas after the program, 73% stated that the material was very clear and easy to apply. This program successfully increased community awareness and motivation in waste sorting and served as an initial step toward building a sustainable waste management culture. Further assistance is recommended to ensure program sustainability.

Keywords - babatan saudagar village, education, environment, community, waste

How To Cite : Lestari, D. I., Putri, R. E. D., Maranggi, I. U., Sari, D. A., & Rahadianto, W. T. (2026). Edukasi dan Implementasi Pemilahan Sampah di Desa Babatan Saudagar Ogan Ilir. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 4601 - 4607. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1286>

Copyright ©2026 Dwi Indah Lestari, Rara Eka Dyla Putri, Isma Uly Maranggi, Debi Anggun Sari, Wahyu Triaji Rahadianto

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk serta pola konsumsi masyarakat yang cenderung menghasilkan sampah anorganik berdampak pada semakin tingginya volume sampah yang tidak terkelola dengan baik. Pengelolaan sampah yang tidak terpilah masih menjadi isu lingkungan yang mendesak di berbagai wilayah Indonesia, termasuk di daerah pedesaan (Abidin et al., 2022). Desa Babatan Saudagar di Kabupaten Ogan Ilir merupakan salah satu desa yang menghadapi permasalahan pengelolaan sampah, di mana sebagian besar masyarakat masih membuang sampah secara bercampur tanpa adanya proses pemilahan. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan, hingga menurunnya kualitas hidup Masyarakat (Prodyantasarini et al., 2024).

Desa Babatan Saudagar merupakan salah satu wilayah yang berada di Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Kabupaten ini memiliki total luas wilayah sekitar 2.666,67 km² dan terdiri dari 16 kecamatan, 227 desa, serta 14 kelurahan (Putri et al., 2025). Secara geografis, Kabupaten Ogan Ilir terletak pada koordinat 3°02' – 3°48' Lintang Selatan dan 104°20' – 104°48' Bujur Timur (BPS, 2023). Wilayah ini memiliki topografi dataran rendah dan beriklim tropis basah, dengan musim hujan yang berlangsung dari November hingga April dan musim kemarau dari Mei hingga Oktober. Suhu harian rata-rata berkisar antara 23°C hingga 32°C dengan kelembaban udara antara 70% hingga 98%. Pola iklim ini menyebabkan adanya siklus musim yang cukup tegas, sehingga potensi banjir saat musim hujan dan kekeringan pada musim kemarau menjadi isu yang muncul secara periodik

Pemilahan sampah dari sumbernya merupakan langkah awal yang efektif dalam mendukung pengelolaan sampah berkelanjutan. Melalui pemisahan antara sampah organik dan anorganik, masyarakat dapat menerapkan pengurangan sampah menuju lingkungan yang bersih dan sehat (Sari et al., 2025). Namun, minimnya pengetahuan masyarakat mengenai manfaat dan cara pemilahan sampah menjadi hambatan utama penerapan konsep ini. Keberadaan sampah yang tidak terkelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, terutama terkait dengan faktor kebersihan, kesehatan, kenyamanan, dan keindahan (estetika) (Utami et al., 2023). Dampak dari pembuangan sampah sembarangan tersebut akan merusak kualitas tanah dan air yang digunakan manusia untuk menanam tanaman maupun untuk dikonsumsi (Sukmaniar et al., 2023). Sampah tersebut terdiri dari sampah organik seperti sisa makanan dan limbah kebun (sekitar 60%), sampah anorganik seperti plastik dan kertas (sekitar 30%), serta sekitar 10% berupa limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) rumah tangga seperti baterai bekas, obat kadaluarsa, dan kemasan bahan kimia (Fauzi Ahmad et al., 2024).

Penumpukan sampah dapat mengakibatkan terjadinya banjir, meningkatkan emisi pemicu pemanasan global, mencemari udara maupun air, menimbulkan berbagai penyakit, serta mengganggu kualitas lingkungan secara keseluruhan (Sulistiyanto et al., 2020). Sejumlah tantangan yang dihadapi antara lain rendahnya pemahaman dan keterlibatan masyarakat dalam mendukung program pemerintah untuk menekan jumlah sampah sejak sumbernya yaitu rumah tangga, serta kurang memadainya fasilitas dan infrastruktur pengelolaan sampah di lingkungan tempat tinggal (Ramady et al., 2025).

Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukasi dan pendampingan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan dalam melakukan pemilahan sampah dengan benar. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan sebagai upaya untuk memberikan edukasi sekaligus implementasi pemilahan sampah di Desa Babatan Saudagar Ogan Ilir. Hal ini juga berkaitan dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 9 Tahun 2024 mengatur bahwa semua pihak masyarakat, pengelola kawasan, dan penghasil sampah wajib melakukan pemilahan, pengurangan, serta penanganan khusus terhadap sampah atau limbah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun (B3), termasuk pengumpulan, pengangkutan, dan pengolahan agar tidak mencemari lingkungan dan kesehatan (Kementrian LHK, 2024).

Kegiatan ini mencakup penyuluhan mengenai kategori sampah, dampak lingkungan, serta praktik pemilahan melalui penyediaan sarana tempat sampah terpilah. Harapannya, masyarakat

mampu menerapkan perilaku pengelolaan sampah mandiri yang berkelanjutan dan menjadikan desa ini sebagai contoh penerapan pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki kontribusi signifikan terhadap pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi. kegiatan ini mendukung IKU 3, di mana dosen secara langsung melaksanakan kegiatan di luar kampus dengan peran sebagai fasilitator, narasumber, dan pendamping dalam proses pemberdayaan masyarakat. Dukungan terhadap IKU 5 juga terlihat jelas melalui penerapan metode pengelolaan sampah yang dikembangkan oleh dosen dan diadopsi oleh masyarakat sebagai solusi atas permasalahan lingkungan yang mereka hadapi. Lebih jauh lagi, kolaborasi antara tim pengabdian dengan perangkat desa dan masyarakat dalam merancang dan melaksanakan program ini mendukung IKU 6, yaitu bentuk nyata kerja sama antara program studi dengan mitra di luar kampus.

METODE

Untuk mengatasi permasalahan yang dialami masyarakat mitra sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, program ini menerapkan beberapa pendekatan yang dirancang untuk membantu penyelesaian masalah melalui tiga tahap utama, yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap evaluasi. Setiap tahapan dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama kegiatan, yaitu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pemilahan sampah dan mendorong implementasinya di tingkat rumah tangga, dapat tercapai secara optimal.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan Kepala Desa Babatan Saudagar untuk memahami kondisi pengelolaan sampah, menentukan kebutuhan masyarakat, serta menyepakati teknis kegiatan penyuluhan yang akan dilaksanakan di Balai Desa. Tim menyiapkan materi edukasi, alat bantu visual, contoh sampah, dan paket tempat sampah terpilah, serta menyusun jadwal kegiatan. Sosialisasi direncanakan dalam dua tahap, yaitu pendekatan awal secara personal dengan kepala desa dan sosialisasi formal yang melibatkan sekitar 20 peserta terdiri atas perangkat desa, tokoh masyarakat, kepala dusun, dan kader posyandu agar informasi dapat tersampaikan secara komprehensif dan partisipatif.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyuluhan mengenai pentingnya pemilahan sampah dari sumber sebagai bagian dari peningkatan kesadaran lingkungan masyarakat, karena penyuluhan merupakan upaya mengubah perilaku melalui edukasi (Rasyid & Susanti, 2023). Materi meliputi jenis sampah organik dan anorganik (Marlina et al., 2023), serta sampah B3 rumah tangga yang berbahaya jika tidak ditangani dengan baik, disertai penjelasan dampak pencemaran terhadap lingkungan dan kesehatan. Selain itu diperkenalkan prinsip 3R untuk mengubah persepsi masyarakat bahwa sampah dapat bernilai kembali (Hestiriniah et al., 2021), serta contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Materi disampaikan secara interaktif melalui presentasi, diskusi, dan demonstrasi. Setelah itu dilakukan praktik pemilahan sampah untuk memperkuat keterampilan peserta (Wiyono et al., 2024), dilanjutkan dengan penyerahan tempat sampah terpilah kepada Kepala Desa sebagai dukungan keberlanjutan dan simbol komitmen bersama dalam pengelolaan sampah di desa.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai dampak penyuluhan terhadap pemahaman dan kemampuan peserta dalam memilah sampah, melalui observasi keterlibatan, antusiasme, serta ketepatan praktik pemilahan sampah yang mencakup organik, anorganik, dan B3. Selain itu, perilaku peserta dalam diskusi turut diamati sebagai indikator kepedulian terhadap isu sampah. Kegiatan PKM ini juga bertujuan memberikan solusi edukatif dalam menjaga kebersihan desa dan pemanfaatan sampah agar bernilai tambah (Nindya et al., 2022). Masukan peserta digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi untuk keberlanjutan kegiatan agar masyarakat mampu menerapkan pemilahan sampah secara mandiri dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai edukasi dan implementasi pemilahan sampah di Desa Babatan Saudagar dilaksanakan oleh tim dosen Program Studi Teknologi Kimia Industri dengan ketua pelaksana Dwi Indah Lestari, M.Eng. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan pengenalan

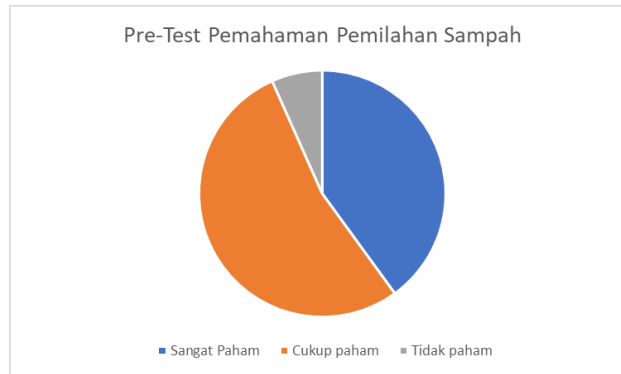
program oleh Debi Anggun Sari, M.T., yang memberikan gambaran awal mengenai urgensi pengelolaan sampah rumah tangga di lingkungan pedesaan. Masyarakat desa yang hadir, yang terdiri dari perangkat desa, ibu rumah tangga, dan beberapa remaja, menunjukkan antusiasme tinggi terhadap kegiatan yang telah dipersiapkan. Pada tahap awal, tim melakukan pemetaan kondisi melalui diskusi informal dan identifikasi hambatan yang selama ini dirasakan warga, seperti kurangnya pemahaman mengenai kategori sampah, keterbatasan sarana pemilahan, serta belum adanya praktik pengelolaan sampah berkelanjutan. Temuan awal tersebut menjadi dasar penyusunan materi edukasi yang relevan dan mudah dipahami oleh masyarakat.



Gambar 1. Pemaparan Kegiatan Edukasi Pemilahan Sampah

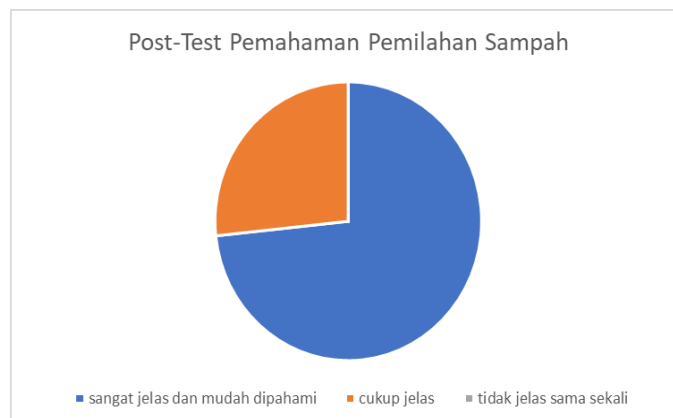
Sesi pemaparan utama pada Gambar 1 disampaikan oleh Isma Uly Maranggi, S.Tr.T., M.Eng., yang mengulas mengenai dampak sampah bercampur, pentingnya pemilahan sejak dari rumah tangga, serta pengelolaan lanjutan yang bisa dilakukan warga tanpa memerlukan biaya besar. Penyampaian materi didukung oleh slide bergambar, contoh nyata aktivitas rumah tangga, serta video edukasi yang menjelaskan proses pemilahan berdasarkan kode warna. Penggunaan media visual terbukti membantu peserta memahami perbedaan antara sampah organik, anorganik, dan B3. Diskusi interaktif yang dipandu oleh Rara Eka Dyla Putri, S.ST., M.T. dan Wahyu Triaji Rahadianto, S.Tr.T., M.T semakin memperkuat pemahaman warga. Peserta aktif bertanya mengenai cara mengelola sampah berbau, potensi ekonomi sampah anorganik, serta metode sederhana pembuatan kompos (Latif & Latuconsina, 2025). Interaksi ini menunjukkan bahwa edukasi tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga membangun keinginan untuk mengubah perilaku (Imban et al., 2025).

Setelah pemaparan teori, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung pemilahan sampah menggunakan tong terpilah yang telah disiapkan dan diserahkan kepada pihak desa. Pemanfaatan tong sampah ini adalah langkah awal untuk mengatasi masalah sampah langsung dari asalnya, dengan harapan desain dan penempatannya akan mendorong masyarakat membuang sampah sesuai jenisnya (Fitri et al., 2019). Pada tahap ini, warga diminta mengelompokkan berbagai contoh sampah rumah tangga ke dalam kategori yang benar. Materi pemilahan sampah mencakup pengenalan tiga kategori utama, yaitu sampah organik, anorganik, dan sampah bahan berbahaya dan beracun (B3) (Nurhanifah et al., 2025), yang disampaikan melalui media visual dan simulasi klasifikasi sampah. Pendampingan dilakukan oleh tim, termasuk Dwi Indah Lestari, M.Eng., untuk memastikan peserta memahami mekanisme pemilahan dengan benar. Praktik ini menjadi pengalaman langsung yang memungkinkan warga menguji pemahaman mereka serta melihat bahwa pemilahan sampah dapat dilakukan secara sederhana di rumah masing-masing. Penerapan demonstratif ini sejalan dengan pendekatan partisipatif yang banyak digunakan dalam program pemberdayaan masyarakat, karena mampu meningkatkan retensi pengetahuan dibandingkan metode ceramah semata.



Gambar 2. Pre-test Pemahaman Pemilahan Sampah

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan penyebaran kuesioner kepada 15 peserta. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap pemahaman peserta mengenai jenis-jenis sampah dan langkah pemilahan. Pemberian kuesioner ini mengukur bagaimana warga memahami kegiatan pengabdian dan kebermanfaatannya (Islam et al., 2024). Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta belum memahami pengelompokan sampah secara benar, hal ini ditunjukkan dari Gambar 3. Hasil dari pre-test tersebut menunjukkan bahwa hanya 53% yang cukup memahami dan 7% tidak memahami sama sekali. Namun berdasarkan Gambar 3 setelah mengikuti edukasi, 73% peserta menyatakan materi sangat jelas dan mudah diterapkan. Selain peningkatan pengetahuan, kuesioner juga mengungkap adanya perubahan sikap dan motivasi. Peserta menyatakan lebih terdorong untuk menjaga kebersihan lingkungan dan mulai menerapkan pemilahan sampah secara rutin. Temuan ini menguatkan bahwa kegiatan telah berhasil mendorong perubahan perilaku, sebuah indikator penting dalam keberhasilan program pengabdian berbasis lingkungan.



Gambar 3. Pre-test Pemahaman Pemilahan Sampah

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Desa Babatan Saudagar. Penyediaan fasilitas tong sampah terpilah memungkinkan warga langsung mempraktikkan pemilahan di lingkungan sekitar balai desa. Keberhasilan kegiatan ini juga tidak lepas dari keterlibatan aktif seluruh pemateri yang menyampaikan materi secara komunikatif dan responsif terhadap pertanyaan warga. Selain itu, berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh melalui kuesioner yang berisi umpan balik peserta, sebagian besar warga menyatakan bahwa kegiatan ini mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan mereka, terutama dalam hal praktik pemilahan sampah rumah tangga. Namun, beberapa peserta juga menyampaikan masukan terkait perlunya pendampingan lebih lanjut, khususnya dalam pengelolaan sampah organik seperti pengomposan serta kejelasan alur pengumpulan sampah anorganik. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis komunitas, ketika dikombinasikan dengan praktik langsung dan penyediaan fasilitas sederhana, mampu meningkatkan kesadaran serta kesiapan masyarakat dalam menerapkan pengelolaan sampah berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan serta penguatan sistem pengelolaan sampah desa agar dampak kegiatan dapat terus berlanjut secara jangka panjang.



Gambar 4. Foto Bersama Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan :

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai edukasi dan implementasi pemilahan sampah di Desa Babatan Saudagar berhasil meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesiapan masyarakat dalam menerapkan pengelolaan sampah secara mandiri. Melalui pendekatan edukatif yang disampaikan oleh para pemateri, warga memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai jenis-jenis sampah, dampak pencampuran sampah terhadap lingkungan, serta langkah-langkah praktis pemilahan yang dapat dilakukan dari tingkat rumah tangga. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman peserta, di mana sebagian besar warga menyatakan materi sangat jelas dan mudah diterapkan. Pelaksanaan praktik pemilahan menggunakan fasilitas tong sampah terpilah yang disediakan tim semakin memperkuat pemahaman masyarakat dan mendorong mereka untuk mulai mengubah kebiasaan pengelolaan sampah. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesadaran lingkungan dan menjadi langkah awal dalam membangun budaya pemilahan sampah yang berkelanjutan di desa.

Saran :

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai edukasi dan implementasi pemilahan sampah, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi acuan bagi masyarakat desa kedepannya, yaitu:

1. Perlu dilakukan pendampingan lanjutan agar masyarakat konsisten menerapkan pemilahan dan mulai mengembangkan kegiatan daur ulang.
2. Desa disarankan membentuk kader atau kelompok pengelola sampah untuk memantau penerapan pemilahan dan menggerakkan kegiatan lingkungan.
3. Pengembangan program jangka panjang seperti pojok daur ulang atau bank sampah desa perlu direncanakan untuk keberlanjutan kegiatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada perangkat desa, Kepala Desa Babatan Saudagar, dan pengurus posyandu Desa Babatan Saudagar, Kabupaten Ogan Ilir, atas partisipasi aktif dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan sosialisasi berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. R., Irawan, Y., & Devis, Y. (2022). Smart Trash Bin for Management of Garbage Problem in Society. *Journal of Applied Engineering and Technological Science*, 4(1), 202–208. <https://doi.org/10.37385/jaets.v4i1.1015>
- BPS, K. O. I. (2023). *Kabupaten Ogan Ilir dalam Angka Ogan Ilir Regency in Figures 2023* (I. Arma, I. Gunawan, F. S. Alam, D. Syaputra, & M. Zamrisal (eds.)). CV Alif Media Grafika.
- Fauzi Ahmad, Saifudin Azis, Hidayatullah Haqqi Muhammad, Ramadhan Reza Muhammad, Hakimah Kholifatul Wafiq, & Fariha Mufidah Maulina. (2024). *edukasi penanganan limbah obat dan limbah BE di kelompok PKK gonggangan, Bolon, colomadu, karanganyer*. 5(2), 96–105.
- Fitri, R., Siregar, H. F., & PengalamanTarigan, A. S. (2019). Peduli Lingkungan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dengan Penerapan Tong Sampah Ceria. *Prosiding Konferensi Nasional*

- Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, 591–596. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v2i0.451>
- Hestiriniah, D. C., Asteriniah, F., & Hefriady. (2021). Aktivasi: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Penyuluhan Tentang Pengelolaan Sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di Kelurahan Sei Lais Kota Palembang. *Aktivasi: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 40–46.
- Imban, P. N., Mokodompit, D., Akbar, H., Khairun, H., Mokodompit, N., Effendy, E., Amir, S., Astuti, W., Bandu, J., & Saleh, H. (2025). Edukasi Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik serta Pengelolaan Sampah Yang Tepat di SDN Lolayan. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BHINNEKA*, 4(2), 1914–1919. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.718>
- Islam, F., Ahmad, H., & Saddania, S. (2024). Pelatihan Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga pada Masyarakat Pesisir. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 01(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.25311/jppk>
- Kementrian LHK. (2024). Pengelolaan Sampah Yang Mengandung Bahan Berbahaya Beracun. *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia, Nomor 9 Tahun 2024*, 1–25.
- Latif, I. S., & Latuconsina, H. (2025). Edukasi Pemilahan Sampah dan Pemanfaatan Teknologi Sampah Terbarukan Ramah Lingkungan. 6(3), 795–805. <https://doi.org/10.36709/amalilmiah.v6i3.483>
- Marlina, A., Sari, A. N., Syahira, N. A., Syafarina, P., & Bintang, R. S. (2023). Edukasi Mengenai Pentingnya Pemilahan Serta Pengolahan Sampah Untuk Mengurangi Dampak Negatif Terhadap Lingkungan. *Jurnal Inovasi Pengabdian Dalam Penerbangan*, 4(1), 11–17.
- Nindya, S., Cantrika, D., Murti, Y. A., Widana, E. S., & Kurniawan, I. G. A. (2022). Edukasi Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik di Desa Rejasa Tabanan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 352. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i2.4986>
- Nurhanifah, A., Fadilah, Z., Ramadhan, S. A., Ayu, D., Sari, P., & Auliya, F. (2025). Edukasi Pemilahan Sampah dan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SDN Soronalan 1, Sawangan, Magelang. 4(3). <https://doi.org/10.35960/pimas.v1i2.1847>
- Prodyanatasari, A., Diasandy, D. R. S., Azizah, L. N., Izati, L. E. A., & Hidayat, A. F. (2024). Zero Waste-Based Organic and Non-Organic Waste Sorting Education. *Room of Civil Society Development*, 3(3), 100–106. <https://doi.org/10.59110/rcsd.347>
- Putri, Z. P., Sari, M. I., Putri, E., & Zanita, E. (2025). Penyuluhan Teknik Pengolahan Air di Desa Babatan Saudagar Ogan Ilir. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 461–468. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.187>
- Ramady, G. D., Suhana, A., Mahardika, A. G., Lestari, N. S., Hermawaty, H., Anung, A., Fadriani, H., Krama, A. B., Hidayat, R., Sartika, I., Afiyah, S., Adinda, N. R., & Permatasari, R. W. (2025). Sosialisasi dan Edukasi Pemilahan Sampah bagi Warga Kelurahan Kacapiring sebagai Bagian dari Program Penanganan Sampah di Kota Bandung. *SOROT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 142–147. <https://doi.org/10.32699/sorot.v4i2.9971>
- Rasyid, Z., & Susanti, N. (2023). Penyuluhan Kesehatan Dan Sosialisasi Pengelolaan Sampah Plastik Di RT.01/RW.26 Kelurahan Sialang Mungu Kecamatan Tampan. 1(1), 29–41. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10420751>
- Sari, D. A., Rahadianto, W. T., Lestari, D. I., Maranggi, I. U., & Putri, R. E. D. (2025). Sosialisasi Masyarakat di Desa Babatan Saudagar Ogan Ilir Tentang Pentingnya Kualitas Air untuk Kesehatan dan Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 453–460. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.186>
- Sukmaniar, Wahyu Saputra, Muhammad Hapiz Hermansyah, & Anggraini, P. (2023). Bank Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Di Perkotaan. *Environmental Science Journal (Esjo): Jurnal Ilmu Lingkungan*, 1(2), 61–67. <https://doi.org/10.31851/esjo.v1i2.11960>
- Sulistiyanto, H., Syafira, I. M., Isnaini, A. Q., Prasetyo, F. H., Qolby, W., Pramita, E., Tyas, R. A., Fauziah, I. K., Muhammad, F., & Khusain, R. (2020). Pembiasaan Pengelolaan Sampah sebagai Strategi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan bagi Siswa MI Muhammadiyah Cekel, Karanganyar. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 42–49. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10768>
- Utami, A. P., Pane, N. N. A., & Hasibuan, A. (2023). Analisis dampak limbah/sampah rumah tangga terhadap pencemaran lingkungan hidup. *Cross-border*, 6(2), 1107–1112.
- Wiyono, G. E., Adhani, R., Hariono, S. M., Tolla, S. D., & Kartika, D. S. Y. (2024). Peningkatan Kepedulian Lingkungan Melalui Edukasi dan Dasar Daur Sampah Anorganik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 364–368. <https://doi.org/10.62976/ierj.v2i3.782>